

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MAGELANG

Elita Venda Anggraeni¹, Yulida Army Nurcahya²

Universitas Tidar^{1,2}

elitavenda16@gmail.com¹ yulidaarmy@untidar.ac.id²

Abstrak

Sistem akuntansi untuk pengeluaran kas memainkan peran krusial dalam memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas finansial di lembaga pemerintahan, termasuk Badan Pusat Statistik di Kota Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi pengeluaran kas yang diimplementasikan di BPS Kota Magelang, dengan perhatian khusus pada kepatuhan terhadap aturan, efisiensi dalam prosedur, serta pengendalian internal yang diterapkan. Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen yang relevan. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi untuk pengeluaran kas di BPS Kota Magelang telah dioperasikan sesuai dengan standar yang tepat, didukung oleh aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) yang mempermudah proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti tumpang tindih tugas dalam beberapa fungsi yang dapat meningkatkan potensi kesalahan atau penipuan. Oleh sebab itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan di dalam struktur organisasi dan peningkatan sistem pengendalian internal untuk memastikan pengelolaan kas yang lebih jelas, efisien, serta akuntabel.

Kata kunci: Sistem akuntansi, pengeluaran kas, pengendalian internal, Badan Pusat Statistik, transparansi keuangan.

Abstract

The accounting system for cash disbursements plays a crucial role in ensuring financial transparency and accountability in government institutions, including the Central Bureau of Statistics in Magelang City. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of the cash disbursements accounting system implemented in BPS Magelang City, with particular attention to compliance with regulations, efficiency in procedures, and internal controls applied. The methodology used in this study is a descriptive qualitative approach, with information collection through interviews, observations, and analysis of relevant documents. The findings of this study indicate that the accounting system for cash disbursements in BPS Magelang City has been operated in accordance with appropriate standards, supported by the Satker Application System (SAS) application that facilitates the process of recording and reporting financial transactions. However, there are several weaknesses, such as overlapping tasks in several functions that can increase the potential for errors or fraud. Therefore, this study recommends improvements in the organizational structure and enhancement of the internal control system to ensure clearer, more efficient, and more accountable cash management.

Keywords: Accounting system, cash disbursements, internal control, Central Bureau of Statistics, financial transparency.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik adalah salah satu lembaga pemerintah yang memiliki peran khusus dan memanfaatkan anggaran untuk setiap aktivitasnya. Lembaga ini fokus pada pengumpulan dan pengolahan data serta statistik Kota

Magelang, dengan semua angka yang diperlukan untuk mencerminkan kondisi Kota Magelang. BPS tidak memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau profit, karena hal itu bukanlah fokus utama lembaga ini. Aktivitas yang dilakukan oleh BPS sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 1999, yang meliputi sensus penduduk, pertanian, dan aspek ekonomi.

Pengeluaran kas di BPS Kabupaten Pamekasan disebabkan oleh biaya pegawai, biaya barang, dan biaya investasi. Pengeluaran untuk pegawai di BPS Kabupaten Pamekasan meliputi pembayaran gaji dan tunjangan bagi staf, sementara biaya barang mencakup pengeluaran operasional untuk kebutuhan kantor yang terdiri dari peralatan dan perlengkapan kantor, alat rumah tangga kantor, honorarium untuk petugas, serta biaya pemeliharaan dan perjalanan dinas. Biaya investasi berhubungan dengan uang yang digunakan untuk hal-hal seperti pembangunan gedung kantor, pembangunan rumah dinas, dan perolehan aset tetap. Agar sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dapat berjalan efektif, kontrol internal harus diterapkan dengan baik untuk mencegah terjadinya penyimpangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018 dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2012.

Menurut Mulyadi (2017) kas juga merupakan salah satu aset yang paling krusial karena berfungsi sebagai alat tukar atau pembayaran yang siap pakai dan dapat digunakan secara bebas untuk mendanai operasional perusahaan. Manajemen memegang tanggung jawab atas semua yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Dalam konteks ini, ada dua metode untuk melakukan pengeluaran kas, yaitu melalui cek dan kontan. Hampir setiap interaksi organisasi atau perusahaan dengan pihak eksternal melibatkan kas. Oleh sebab itu, kas memiliki karakteristik yang mudah dipindah tangankan dan tidak bisa dibuktikan kepemilikannya, sehingga uang tunai yang akan dikeluarkan rentan terhadap penyalahgunaan. Mengingat betapa berisikonya kondisi kas seperti ini, sangat penting untuk merancang suatu sistem perlindungan terhadap kas dalam aktivitas organisasi. Sistem perlindungan kas ini terkait dengan pengendalian internal organisasi yang terdiri dari sistem dan prosedur pengeluaran kas yang efisien.

Menurut Sutabri (2012) sistem akuntansi untuk pengeluaran kas yang saling berkolaborasi mencakup berbagai fungsi yang relevan, jenis dokumen dan catatan yang diterapkan, serta mekanisme yang ada. pengendalian intern yang mengatur kegiatan pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang di tetapkan pada perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian intern yang baik pula. Gamaliel (2017) sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan meliputi struktur organisasi yang melakukan pemisahan tanggung jawab, mekanisme otorisasi, kebiasaan yang baik, serta staf yang terampil dalam disiplin mereka. Mekanisme pengendalian internal dirancang untuk mencegah perilaku penipuan dari para karyawan.

BPS Kota Magelang sebagai objek penelitian juga diketahui jika ada masalah yang mungkin terjadi dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu efektivitas dan efisiensi sistem, hal ini disampaikan oleh bagian analis pengeluaran. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh faktor intern dan ekstern yang pertama adalah ketidaksesuaian dan regulasi, risiko kecurangan dan penyalahgunaan dana, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait sistem akuntansi pengeluaran kas yang ada pada BPS Kota Magelang. BPS Kota Magelang sendiri merupakan salah satu instansi yang berdiri dari BPS Pusat Indonesia. Dalam pengelolaan sistem akuntansi pengeluaran kas maka harus diperbaiki sistem pengendalian internalnya, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dapat mengoptimalisasikan ternologi akuntansi yang sudah ada sekarang, serta dilakukannya pengawasan yang ketat dan audit secara berkala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam laporan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian, mencakup aspek seperti perilaku, pandangan, dorongan, dan tindakan, melalui penggunaan kata-kata atau bahasa dalam konteks yang alami serta dengan menerapkan beragam metode ilmiah. Sasaran dari penelitian

kualitatif adalah untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara menyeluruh antara peneliti dan objek penelitian yang dianalisis. Penelitian ini secara lengkap menjelaskan kondisi yang akan diteliti, khususnya mengenai analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di Badan Pusat Statistik Kota Magelang.

Objek penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Kota Magelang yang beralamat Jl. Jend. Gatot Subroto No.54, Jurangombo Sel, Magelang Sel, Kota Magelang, Jawa Tengah 56123, Indonesia. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai bulan Mei 2025.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data juga harus jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

Data Primer

Data atau informasi utama yang berkaitan langsung dengan isu yang diangkat dalam studi ini Sugiyono, (2017: 229). Sebagai data primer dalam penelitian ini, diambil dari wawancara dengan seorang pegawai BPS Kota Magelang yang berhubungan dengan mekanisme akuntansi pengeluaran uang tunai.

Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang relevan secara tidak langsung dengan masalah penelitian tertentu Sugiyono, (2017: 225). Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari artikel dan jurnal. mengenai Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang dipakai sebagai referensi penelitian, peraturan perundang- undangan, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dari BPS Kota Magelang yang didapat melalui internet.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode-metode untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sebagai berikut:

Pengamatan atau observasi, sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah studi, adalah aktivitas yang ditujukan untuk merasakan dan menginterpretasi suatu kejadian dari sudut pandang ilmiah, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melanjutkan kajian menurut Sugiyono (2018 : 229).

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di BPS Kota Magelang dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Fokus dari pengamatan adalah kegiatan yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dan pegawai yang terlibat.

Wawancara adalah sebuah kesempatan atau serangkaian komunikasi antara interviewer dan individu yang memberikan data atau yang diwawancarai secara langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018 : 225). Penelitian wawancara ini ditujukan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan sistem akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran uang tunai serta hambatan yang mungkin terjadi selama proses pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas.

Metode dokumentasi, salah satu metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data serta informasi dalam format buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan melalui dokumentasi yaitu profil, sistem akuntansi pengeluaran kas, struktur organisasi, serta dokumen terkait dengan pengeluaran kas pada BPS Kota Magelang.

Menurut Sugiyono (2018:482), proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pencarian dan pengorganisasian data yang dapat dilakukan secara terstruktur dari hasil pengumpulan. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian terdiri dari hal-hal berikut. Reduksi Data, yaitu memilih informasi yang paling relevan dari yang kurang penting. Selama fase pengumpulan data, peneliti mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Penyajian Data, yakni semua informasi yang diperoleh disampaikan dalam bentuk kalimat. Metode penyajian data yang digunakan oleh penulis adalah transkrip wawancara atau mengubah data wawancara menjadi pernyataan deskriptif, Deskripsi data atau penyajian informasi dengan penjelasan yang menggambarkan kenyataan di lapangan dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Badan Pusat Statistik Kota Magelang telah merancang Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang mencakup beberapa komponen utama, yakni dokumen yang digunakan, catatan yang diatur, fungsi yang terkait, laporan yang disusun, pengendalian internal, dan aspek aliran pengeluaran kas. Berikut adalah rincian mengenai beberapa komponen dari Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di Badan Pusat Statistik Kota Magelang, antara lain:

Prosedur Pengeluaran Kas

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012, pengeluaran kas di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Magelang dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur guna memastikan adanya transparansi serta akuntabilitas dalam manajemen keuangan. Proses dimulai dengan pengajuan permintaan pembayaran oleh unit terkait, yang harus dilengkapi dengan dokumen pendukung dan disetujui oleh pejabat berwenang. Setelah itu, bagian keuangan melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan validitas dokumen sebelum menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM). Setelah disetujui, SPM akan dikirimkan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) untuk diproses lebih lanjut sampai Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) diterbitkan.

Setelah dana dicairkan, pencairan tersebut kemudian akan dicatat di dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) guna memastikan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Seluruh transaksi yang telah dilakukan dilaporkan secara berkala kepada pimpinan dan instansi pengawas terkait, serta diaudit untuk memastikan tidak adanya penyimpangan. Dengan prosedur yang terstruktur ini, pengeluaran kas di BPS Kota Magelang dapat dikelola secara efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dokumen yang Digunakan

Dokumen utama yang digunakan meliputi Surat Permohonan Pembayaran, yang diajukan oleh unit terkait sebagai dasar pengajuan dana, serta faktur atau kuitansi pembelian sebagai bukti transaksi. Jika pengeluaran berkaitan dengan pekerjaan pihak ketiga, maka diperlukan Surat Perintah Kerja (SPK) atau kontrak sebagai dokumen pendukung. Setelah verifikasi dilakukan, bagian keuangan menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) selanjutnya disampaikan ke

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) untuk mendapatkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) sebagai persetujuan pencairan dana. Setelah pembayaran dilakukan, bukti transaksi seperti bukti transfer atau cek pembayaran dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU) untuk memantau arus kas masuk dan keluar. Selain itu, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Keuangan harus disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dicairkan.

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Buku Kas Umum (BKU) adalah dokumen penting yang berfungsi untuk mendokumentasikan semua aliran kas masuk dan keluar, sehingga bisa menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Permendagri Nomor 13 tahun 2006. Di samping itu, Buku Pembantu Kas berperan untuk mencatat kegiatan transaksi kas secara lebih rinci, termasuk kas tunai dan kas di bank. Untuk mencatat kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga, digunakan Buku Pembantu Utang, yang mencatat rincian transaksi yang masih harus dibayarkan. Sementara itu, Buku Pembantu Pajak digunakan untuk mencatat pemotongan dan penyetoran pajak dari setiap transaksi pengeluaran. Seluruh pencatatan ini dilakukan menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang memungkinkan integrasi data secara real-time dan mempermudah proses audit serta evaluasi keuangan.

Laporan yang Dihasilkan

Dokumen ini adalah hasil akhir dari serangkaian aktivitas akuntansi yang berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan serta berfungsi sebagai referensi dalam membuat anggaran untuk kegiatan operasional di masa mendatang. Laporan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kota Magelang terkait pengeluaran kas mencakup laporan SPT dan catatan harian.

Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas BPS Kota Magelang

Alur pengeluaran kas pada Badan Pusat Statistik Kota Magelang akan digambarkan dalam bentuk bagan alir atau flowchart.

Analisis Kendala dalam Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada BPS Kota Magelang

Sistem pengeluaran kas diatur oleh PMK No. 190/PMK.05/2012 namun, kendala teknis seperti gangguan sistem atau jaringan juga dapat menghambat akses terhadap aplikasi keuangan, terutama ketika terjadi pemadaman atau kesalahan sistem. Selain itu, kurangnya koordinasi antar unit kerja dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengajuan dan verifikasi dokumen pengeluaran kas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala, optimalisasi sistem keuangan yang lebih responsif, serta peningkatan koordinasi antar unit agar proses pengeluaran kas dapat berjalan lebih efisien dan akuntabel.

Upaya dan Solusi dalam Menghadapi Kendala Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada BPS Kota Magelang

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi sistem akuntansi pengeluaran kas di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Magelang, dibutuhkan sejumlah solusi yang terencana untuk memperbaiki efisiensi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan Permendagri Nomor 13 tahun 2006. Pertama, penerapan *Treasury Single Account* (TSA) dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dengan mengintegrasikan semua penerimaan dan pengeluaran ke dalam satu rekening utama, sehingga arus kas dapat dipantau secara real-time dan mengurangi dana mengendap. Kedua, sistem pengendalian internal perlu diperkuat melalui pemisahan tugas yang jelas, otorisasi transaksi yang tepat, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, pelatihan dan pengembangan SDM juga harus dilakukan secara rutin agar staf memiliki pemahaman yang baik mengenai standar akuntansi pemerintah dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi akan membantu dalam pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi proses akuntansi Larasati (2018). Terakhir, kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan harus dipastikan agar laporan keuangan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan dan jelas, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana di lembaga pemerintahan. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan sistem akuntansi

pengeluaran kas di BPS Kota Magelang dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis mendapat kesimpulan yaitu:

Sistem akuntansi pengeluaran kas di BPS Kota Magelang berperan penting dalam menjaga transparansi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan Permendagri Nomor 13 tahun 2006.

Masih terdapat kendala seperti kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, dan kebutuhan peningkatan kompetensi SDM dalam memahami standar akuntansi pemerintahan.

Perbaikan dan optimalisasi sistem diperlukan agar pengelolaan kas lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan ringkasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin memberikan rekomendasi yang ditujukan untuk bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut adalah saran yang dapat penulis ajukan:

Memastikan seluruh prosedur akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan lebih akuntabel dan transparan.

Menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi untuk mempercepat pencatatan dan mengurangi kesalahan manual.

Mengintegrasikan semua transaksi ke dalam satu rekening utama untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dan mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, Dwi Aprilia. (2017). **Analisis Sistem Pengeluaran Kas Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Tugas Akhir.** Departemen Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

- Gamaliel, F., (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Politeknik Meta Industri. *Jurnal Inkofar*, 1(2).
- Laotongan, Ray Risiano I. (2015). Analisis Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal Accountability*, 4 (1), 95-104
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Edisi keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sri, Larasati. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama.. Cetakan Pertama. CV.Budi Utama: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutabri, Tata. (2012). Analisis Sistem Informasi. Jakarta: Andi Offset.
- Tenda, Stefy Hendy dkk. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 15 (5), 894-904
- Tuerah, Fretty Sofia. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 443-453